

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek selama tujuh kali pertemuan, bisa disimpulkan bahwa terjadi penurunan perilaku emosi pada masing-masing subjek dengan metode terapi *assosiatif play* bermain (*puzzle*). Sebelum dilakukan terapi An.Y memiliki emosi marah-maraha, sedangkan An.D memiliki emosi penakut dan sering menangis. Dari pertemuan pertama An.Y mendapatkan skor 4 sedangkan An.D mendapat skor 5.

Setelah diberikan terapi *Assosiatif play* bermain (*puzzle*) selama 7 kali pertemuan, An.Y mendapatkan penurunan emosional yang dilihat dari penurunan perilaku emosionalnya dari yang tidak bisa mengontrol emosi marah-maraha dan setelah diberikan terapi perilaku emosinya mulai stabil, sedangkan An.D sebelumnya memiliki perilaku emosi penakut dan sering sedih, setelah mendapat terapi An.D mulai menunjukkan perilaku stabil dalam ketakutannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan terapi bermain *puzzle* perilaku emosional pada anak dapat terkontrol, hingga pada observasi yang terakhir.

Dari data diatas bisa ditarik kesimpulan, bahwa dengan terapi *Assosiatif play* bermain (*puzzle*) dapat dipergunakan unutupuk menurunkan masalah mental emosional pada An.Y dan An.D

5.2. Saran

Mengingat bahwa perkembangan perilaku subjek belum maksimal, maka sebaiknya:

5.2.1. Bagi TK Dharma Bhakti / Guru

Program terapi yang telah peneliti lakukan pada siswa sebaiknya dilakukan oleh guru wali kelas untuk menarapkan terapi *assosiatif play* bermain (*puzzle*) untuk seluruh siswa, untuk membantu siswa lainnya mengontrol perilaku emosi. Hal ini bisa dilakukan setiap 2 minggu sekali untuk mengembangkan potensi anak untuk lebih mengontrol emosinya.

5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Perlu adanya modifikasi cara bermain puzzle dan menyesuaikan minat atau kesukaan anak, serta tambahan waktu stimulasi dan berikan kata-kata memotivasi anak agar emosi anak dapat berkurang secara optimal.
2. Perlu adanya penelitian tentang perilaku emosi anak setelah diberikan terapi bermain dengan responden yang lebih banyak, supaya penelitian lebih variatif.
3. Hanya dilakukan 7 kali pertemuan peneliti juga tidak memantau kegiatan anak selama di rumah dan kebiasaan anak.

5.2.3. Bagi responden / orangtua

Sebaiknya orang tua tetap melatih anak dalam terapi ini dan mengembangkan pengetahuan anak lewat terapi *Assosiatif play* bermain puzzle.